

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA WACANA  
KHOTBAH SALAT TARAWIH DI DESA TLOBONG  
KABUPATEN KLATEN**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Diajukan Oleh:

**SUBUH PRASOJO**

**A 310 050 060**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa diidentifikasi sebagai komunikasi antar makhluk manusia yang dicirikan dan penggunaan simbol-simbol lisan atau tertulis secara acak (arbitrer) sesuai makna yang telah diterima oleh masyarakat penutur. Bahasa juga dianggap sebagai salah satu bentuk pengetahuan yaitu untuk bentuk pengetahuan dan pemahaman (Ohoiwutun, 2002:14). Dilihat dari segi fungsinya bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa memang merupakan medium penting atau medium utama dalam komunikasi baik secara tulis maupun secara lisan. Pernyataan ini menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi manusia baik tertulis maupun lisan.

Studi tentang bahasa sebagai alat komunikasi mencakup dua hal, yakni isyarat bermakna dan bunyi. Bahasa manusia memiliki tujuh ciri khas. Pertama, bahasa-bahasa manusia memiliki sistem yang terpisah namun saling terkait baik pada kata bahasa, bunyi maupun isyarat. Kedua, bahasa-bahasa manusia memungkinkan terkomunikasi hal baru. Ketiga, manusia membedakan antara isi pesan yang dikomunikasikan dan label yang mewakili isi pesan. Keempat, dalam komunikasi manusia, bahasa lisan dapat dipertukarkan makna yang didengar. Kelima, bahasa-bahasa manusia digunakan untuk maksud-maksud khusus. Keenam, apa yang diutarakan dapat merujuk ke masa lampau dan masa akan datang. Ketujuh, bahasa

manusia dipelajari anak-anak dari orang dewasa dan diturunkan di generasi ke generasi (Ohoiwutun, 2002:15-16).

Selain sarana komunikasi, bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberikan informasi antara komunikator yang satu dengan yang lain. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Pernyataan tersebut jelas bahwa dengan bahasa manusia mampu melakukan hal-hal apapun berinteraksi dengan orang lain, bergaul dengan 2 pihak lain. Sehingga terbentuklah suatu sistem sosial atau masyarakat. Bahasa ialah sistem simbol lisan yang arbitrer. Fungsi bahasa ialah untuk saling berinteraksi, untuk saling bertanya jawab, saling memberitahu, menyahut, untuk menyuruh, melarang, menolak dan berseru (Poedjosoedarmo, 2001:170).

Dalam proses komunikasi informasi atau pesan yang disampaikan oleh penutur (O1) akan dapat diterima oleh mitra tutur atau pendengar (O2). Jika penutur (O1) menggunakan bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti oleh mitra tutur atau pendengar (O2) sehingga pesan atau informasi yang disampaikan oleh penutur (O1) tersebut tidak terjadi atau tidak sampai kepada mitra tutur atau pendengar (O2). Kalaupun pesan atau informasi tersebut sampai pada mitra tutur atau pendengar (O2) akan terjadi kesalahpahaman terhadap pesan atau informasi yang disampaikan tersebut sehingga terjadi kerancuan makna.

Bentuk komunikasi direktif atau wacana direktif merupakan sebuah tuturan atau ujaran yang berisi agar orang lain itu mau melakukan tindakan yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur. Agar komunikasinya dapat berhasil, penutur harus menggunakan bentuk-bentuk komunikasi atau wacana sebagai sarana komunikasi yang memenuhi persyaratan tertentu, seperti unsur komponen tutur yang di antaranya berupa tindakan pembicara, mitra bicara, topik pembicaraan, suasana, dan tempat. Tindak tutur atau *speech act* merupakan suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai dengan gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung penyampaian maksud pembicaraan.

Faktor yang menentukan sampai atau tidaknya informasi atau pesan terletak pada bahasa yang digunakan serta langsungnya penyampaian pesan antara penutur dengan mitra tutur berhadapan langsung. Demikian halnya dengan khotbah khususnya khotbah Salat Tarawih yang merupakan sarana komunikasi penyampaian informasi pada masyarakat yang umumnya heterogen sehingga dalam penyampaiannya lebih mudah diterima apabila menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana. Demikian halnya dengan masyarakat Tlobong yang heterogen yang tidak semua mengenyam pendidikan, maka dalam penyampaian khotbah harus memperhatikan hal itu. Penggunaan bahasa yang halus, diksi yang tepat lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti penggunaan bahasa lisan dalam khotbah Salat Tarawih di desa Tlobong. Hal ini untuk mengetahui

tuturan direktif yang digunakan dalam khotbah Salat Tarawih. Adapun fungsi bahasa yang muncul dalam khotbah Salat Tarawih. Fungsi bahasa memfokuskan pada bentuk tindak ilokusinya; seperti mengajak, menasehati, dan memerintah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada 3 masalah yang perlu dibahas.

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam wacana khotbah Salat Tarawih di desa Tlobong?
- b. Bagaimanakah strategi tuturan direktif yang digunakan dalam wacana khotbah Salat Tarawih di desa Tlobong?
- c. Bagaimanakah teknik bertutur direktif yang digunakan dalam wacana khotbah Salat Tarawih di desa Tlobong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada 3 tujuan yang ingin dicapai.

- a. Mendeskripsikan tindak tutur direktif yang digunakan dalam wacana khotbah Salat Tarawih di desa Tlobong.
- b. Untuk mengidentifikasi strategi tuturan direktif yang digunakan dalam wacana khotbah Salat Tarawih di desa Tlobong.
- c. Mendeskripsikan teknik bertutur direktif yang digunakan dalam wacana khotbah Salat Tarawih di desa Tlobong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

a. Teoretis

- a. Memperkaya hasil penelitian dalam tindak tutur direktif.
- b. Menambah pengetahuan dalam linguistik umum.

b. Praktis

a. Khotib

Memberikan informasi tentang bentuk tindak tutur direktif dalam khotbah Salat Tarawih. Khotib dalam khotbah Salat Tarawih juga merupakan sarana komunikasi penyampaian pesan yang mudah diterima oleh masyarakat.

b. Jamaah

Menambah wawasan tentang maksud dibalik tuturan direktif. Jamaah sebagai mitra tutur akan mendapatkan pengetahuan dalam hal agama yang telah disampaikan khotib.

c. Pengajaran Pragmatik

Menambah kasanah bahan pengajaran bahasa dalam bidang pragmatik. Dalam pengajaran pragmatik khotbah Salat Tarawih akan memberikan tambahan pengetahuan agama dalam bidang pragmatik.